

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL NAMA-NAMA MALAIKAT
BESERTA TUGASNYA DALAM MATERI PELAJARAN AQIDAH MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER (NHT)* PADA KELAS III MI AN-NASHR PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Program Kualifikasi Fakultas Tarbiyah IAIN
Raden Fatah Palembang

Oleh
Kartini
NIM. 10 04 078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar sesungguhnya tidak mengenal waktu dan tempat, dikarenakan proses belajar mengajar akan terjadi apabila adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Namun lingkungan ini tidak selamanya harus terdiri dari guru atau pembimbing lainnya. Dengan membaca buku *literature*, majalah atau bantuan dari media elektronik. Di era globalisasi yang semakin canggih ini pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua umat manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat, bahkan kehidupan manusia sendiri adalah pendidikan yang sedang dan berlangsung.

Pendidikan oleh A. Qodri A. Azizy disebut sebagai “proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan perilaku”¹. Akan tetapi dalam kenyataannya pendidikan dalam pengertian ini sering dipraktekkan dalam pengajaran yang sifatnya verbalistik seperti dikte, hafalan, tanya jawab, hal ini menunjukkan bukti bahwa siswa belum menghayati nilai–nilai yang diajarkan terlebih lagi mengenai pendidikan agama Islam disamping memahami juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai–nilai Islam.

¹ A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Membangun Etika Social*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 18

Seiring dengan perkembangan pendidikan ditandai juga dengan pergantian kurikulum yang cukup padat dengan jumlah waktu tertentu menurut guru yang terampil, dalam mengelola pelajaran agar dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan waktu belajar yang tersedia. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif guru harus mampu mengadakan pengolahan pelaksanaan proses yang telah dijelaskan diatas pengolahan segala tenaga dengan fasilitas, material, maupun spiritual dalam rangka interaksi belajar mengajar.

1. Mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien, efektif dan produktif.
2. Merupakan pelaksanaan efisien².

Selain itu guru merupakan salah satu unsur yang aktif dalam memanfaatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai kondisi masyarakat yang selalu berkembang. Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Menurut Mansyur (1991) batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai 4 dasar strategi, yaitu :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntunan dan perubahan zaman.

² Roestyah N.K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Askara, 1990), hlm. 77

2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan/kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan isi intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

Dengan proses perencanaan kurikulum bermula dari penetapan tujuan pendidikan disamping menulis berbagai kegiatan program yang harus direncanakan dan kegiatan yang menentukan tujuan pendidikan ini juga termasuk dalam ruang lingkup kurikulum. Dengan kurikulum tersebut proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kurikulum tersebut juga tujuan-tujuan pendidikan dapat ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Indikator ini menunjukkan yang menjadi sasaran perkembangan pribadi yang baik secara kognitif dan efektif. Integrasi dan aspek kognitif dan efektif akan mampu memberikan wahana bagi perkembangan siswa selanjutnya.

Dalam pendidikan agama Islam etika moral kepribadian seorang manusia dipupuk semenjak dini. Dimana untuk memahani ajaran AL-Qur'an tentang pendidikan yang mula-mula harus dipahami ialah hakikat manusia, sebab pendidikan itu untuk manusia sendiri. Adalah berbahaya bila kita

³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Suktino, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Reflika Aditama, 2007), hlm. 3-4

mendesain suatu pendidikan sementara kita tidak paham tentang siapa yang akan dididik. Ada beberapa pendekatan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa. Yaitu perlunya pendekatan langsung terhadap siswa dan mempraktekan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang dimaksud yaitu pendekatan keimanan, pendekatan nasional, pendekatan emosional, pengalaman, pembiasaan, pendekatan fungsional, dan keteladanan. Aktualisasi tersebut dapat berupa perilaku, pendekatan mental, makna ajaran Islam baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian upaya pendekatan dalam Islam tentang mendidik manusia tersebut lebih efektif mengaktifkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa tentunya hal ini memerlukan profesional guru dalam bidangnya masing-masing atau lingkup kependidikan secara keseluruhan. Kepada siswa yang tidak akan memberikan hasil maksimal.

Manusia dalam tampilan terbagi dalam kelompok-kelompok pembagian. Ada kepala, mata, tangan, kaki, dan lain-lain, maka otak berfikir untuk mengambil keputusan menilai karakter perilaku manusia tersebut. Pekerjaan profesional tenaga pendidik dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang guru agama yang profesional akan akan lebih berkonsentrasi terhadap etika dan moral keagamaan dan tanggung jawab profesional dibandingkan dengan guru umum.

Pelajaran agama berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh serta berakhlak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun kehidupan kepada alam sekitar. Pendidikan agama Islam itu adalah pendidikan yang sempurna lahir dan batin.

Setiap orang tua menginginkan dan berharap anak-anaknya kelak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlaknya terpuji, berbakti kepada orang tuanya dan mencintai Tuhan-Nya. Akan tetapi kedua orang tua sering tidak menyadari, bahwa apa yang mereka harapkan itu tidak seiring usaha dalam mendidik anak-anak sehingga tidak jarang ditemukan dalam masyarakat anak-anak melakukan perbuatan tercela dan menyimpang dengan kondisi demikianlah diperlukan peran guru yang profesional dalam mendidik siswa sehingga memberikan penerapan yang baik dan efisien terhadap siswanya.

Sebagai mata pelajaran, rumpunan mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik tersebut yakni: 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi

isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral kepribadian siswa. 2) PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan siswa, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong siswa untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial). 3) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. 4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yakni aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu teknologi, seni, dan budaya.

Suatu bagian dari kajian ini adalah aspek aqidah, aqidah diajarkan pada sekolah dasar sejak kelas I sampai kelas VI, dan bila dilihat pada kelas

III ditemukan SK-nya mengenal Malaikat Allah SWT, dan kompetensi dasarnya menyebutkan nama-nama Malaikat Allah, menyebutkan tugas Malaikat dari para Malaikat, dan membedakan Malaikat. Ternyata di kelas III MI anak diharapkan dapat mengetahui Malaikat Allah, sebagaimana diketahui bahwa ada 10 Malaikat yang wajib diketahui oleh segenap manusia yang mengaku dirinya muslim. Bagi siswa MI tentunya tidak mudah menghafal 10 nama Malaikat, fakta menyebutkan ketika penulis sebagai guru agama meminta siswa menulis 5 nama Malaikat beserta tugasnya dengan durasi 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, ternyata siswa kelas III yang penulis minta itu sampai 5 menit ketiga hanya 2 atau 3 dari 10 siswa yang mampu menuliskan 5 nama Malaikat beserta tugasnya.

Kondisi inilah yang memicu penulis melakukan tindakan yang selanjutnya diramu dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan menyusun judul penelitian **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nama-Nama Malaikat Beserta Tugasnya Dalam Materi Pelajaran Aqidah Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas III MI An-Nahr Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat penulis rumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu “bagaimana menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan siswa

kelas III MI An-Nashr Palembang dalam mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama khususnya materi aqidah materi pengenalan nama-nama Malaikat dapat meningkat.

b. Bagi guru

- 1) Guru makin terampil dalam memberikan pembelajaran sebagai implementasi KTSP yang berbasis pendekatan komunikatif.
- 2) Guru menjadi lebih profesional dan dapat memperbaiki segala kesalahan dalam menyelenggarakan pembelajaran.
- 3) Guru semakin berani mengambil resiko dalam mencontohkan hal-hal yang baru yang patut diduga akan memberikan perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah memiliki bermacam-macam variasi metode pembelajaran sehingga nantinya akan dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang dipilih, mana yang paling tepat dan sesuai dengan materi yang ada.
 - 2) Sekolah dapat mengembangkan kurikulum sendiri dari bawah dan dapat menjadi sekolah yang mandiri.
- d. Bagi orang tua
- 1) Orang tua akan dapat semakin meyakinkan kepercayaannya terhadap guru dan sekolah dalam proses pembelajaran.
 - 2) Orang tua diharapkan selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap anaknya untuk giat belajar di rumah.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi oleh Ulifah Nim. 07 31 11 317 tahun 2011 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Kalimat Thayyibah Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Kelas IV MI Brangsong Kendal”, mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Persamaan dengan skripsi Ulifah adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*. Perbedaannya, peneliti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama malaikat

beserta tugasnya sedangkan Ulifah meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dengan materi pokok kalimat thayyibah.

Kedua, skripsi oleh Ni Made Asri Jayanti Nim. 09 14 04 1087 tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaraja”, mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi siswa.

Persamaan dengan skripsi Ni Made Asri Jayanti adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*. Perbedaannya, peneliti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya sedangkan Ni Made Asri Jayanti meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Ketiga, skripsi oleh Susilawati Nim. 09 06 127 tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nama-nama Nabi dan Rasul Materi Pembelajaran Aqidah Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas III SDN 08 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir”, mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan anak.

Persamaan dengan skripsi Susilawati adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*. Perbedaannya, peneliti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya sedangkan Susilawati meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama Nabi dan Rasul.

E. Kerangka Teori

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan anak-anak untuk bekerjasama dalam kelompok yang cukup kecil dan setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas, tetapi tidak terus menerus, dan supervisi diarahkan secara langsung oleh guru.

Belajar kooperatif juga melibatkan peran berbagi tanggung jawab antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, guru mendukung siswa untuk belajar bersama-sama sedangkan siswa melakukan tugas berperan sebagai teman sejawat dan mentor bagi anak lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan melalui strategi belajar kooperatif antara lain: membuat lukisan kelompok, menari berpasangan, memasang *puzzle* berkelompok, membuat menara dengan balok-balok kayu secara berkelompok, melakukan penyelidikan bagaimana proses metamorfosa kupu-kupu.

Belajar kooperatif ditandai dengan harapan-harapan sebagai berikut :

1. Semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar dari dirinya sendiri dan orang lain.
2. Siswa memberi kontribusi terhadap siswa lainnya dengan cara membantu, memberi dorongan, mengkritik, dan menghargai pekerjaan orang lain.
3. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mencapai hasil-hasil kelompok. Kegiatan-kegiatan dirancang sehingga setiap orang berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Umpan balik diberikan kepada setiap anggota dan kepada kelompok secara keseluruhan.
4. siswa harus mempunyai kesempatan untuk merefleksikan proses dan hasil kerja kelompoknya.⁴

Numbered Heads Together (NHT) juga merupakan media pembelajaran edukatif yang berfungsi sebagai :

1. Alat untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran siswa agar lebih baik, tertarik, dan jelas.
2. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai media pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengetahui kesempatan dirinya.⁵

Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan memanfaatkan tahapan kegiatan seperti tersebut di atas untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya siswa diharapkan, memiliki kemampuan memahami materi aqidah tentang nama-nama dan tugas Malaikat di MI An-Nashr Palembang.

⁴ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 7-19

⁵ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 7.15

Kemampuan bagaimana didefinisikan oleh Poerwadarminta yang berasal dari kata dasar memiliki arti kuasa (sanggup melakukan sesuatu)⁶. “kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan atau kecakapan.

Dari uraian di atas dapatlah diberikan pengertian kemampuan siswa adalah prestasi siswa yang harus dicapai setelah mengikuti dalam suatu proses pembelajaran.

Adapun pemahaman siswa adalah suatu tingkat prestasi belajar siswa dalam artian kemampuan kognitif. Pada tahapan ini kemampuan siswa tidak hanya dapat menghafal fakta-fakta atau konsep-konsep pembelajaran tersebut. Dalam kerangka inilah kemampuan pemahaman siswa dapat diartikan sebagai prestasi belajar siswa. Pembahasan tentang apa dan bagaimana prestasi belajar akan dijabarkan di halaman-halaman berikutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Faktor intlegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 62

pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Kemampuan masing-masing siswa dalam suatu pelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik, kemampuan-kemampuan itu adalah :

1. Kemampuan kognitif adalah merangsang kemampuan berfikir, pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
2. Kemampuan efektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan, penolakan terhadap suatu objek.
3. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, dan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan fisik seperti kegiatan praktek, demonstrasi dari sebuah materi pelajaran⁷.

Jika seorang siswa mudah mendapatkan kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik jika dihubungkan dengan materi tentang nama-nama Malaikat berarti siswa sudah mampu memahami nama-nama Malaikat. Untuk mencapai semua itu seorang siswa harus memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam supaya pelajaran yang diperoleh bisa bermanfaat untuk diri siswa sendiri dan bisa membahagiakan orang tua mereka.

Kemampuan otak seseorang membutuhkan latihan yang terus menerus, ia ibaratkan sebulah pisau dari besi yang bagus bila tidak diasah diatas gerinda ia tidak akan tajam. Pengasahannya tidak dilakukan sekali

⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 2-15

saja akan tetapi berkali-kali dilakukan. Otak selalu diasah dengan berpikir seperti menganalisa, memecahkan masalah, menghitung, berdiskusi, dan lain sebagainya⁸.

Siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses belajar mengajar karena adalah subjek dan bukan objek dari pengajaran. Pengajaran tanpa siswa tidak mungkin sama sekali⁹. Dalam proses belajar mengajar harus ada yang namanya guru.

Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan memanfaatkan tahapan kegiatan tersebut diatas untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya siswa diharapkan memiliki kemampuan memahami materi aqidah tentang nama-nama Malaikat di MI An-Nashr Palembang. Sasaran akhir proses pembelajaran adalah pengalaman bukan hanya penumpukan materi, dimana siswa memiliki keterampilan belajar mandiri (*Independent learning skill*) untuk membantunya dalam kegiatan belajar (*learning activities*).

Dari uraian diatas dapatlah diberikan pengertian kemampuan siswa adalah prestasi siswa yang harus dicapai setelah mengikuti dalam suatu proses pembelajaran. Adapun pemahaman siswa adalah suatu tingkat prestasi belajar siswa dalam artian kemampuan kognitif. Pada tahap ini

⁸ *Ibid*, hlm.50

⁹ Djago Taringan dan G. Taringan, *Teknik Pengajar Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 8

kemampuan siswa tidak hanya dapat menghafal fakta-fakta yang sederhana tetapi siswa memiliki kemampuan menghubungkan fakta-fakta atau konsep-konsep pembelajaran tersebut. Dalam kerangka inilah kemampuan pemahaman siswa dapat diartikan sebagai prestasi belajar siswa. Pembahasan tentang apa dan bagaimana prestasi belajar akan dijabarkan di halaman-halaman berikutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa tertahap pada bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Faktor intlegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Kemampuan masing-masing siswa dalam suatu mata pelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik, kemampuan-kemampuan itu adalah :

1. Kemampuan kognitif adalah merangsang kemampuan berfikir, pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
2. Kemampuan efektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan, penolakan terhadap suatu objek.
3. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, dan kemampuan yang berkaitan

dengan gerakan fisik seperti kegiatan praktek, demonstrasi dari sebuah materi pelajaran.¹⁰

Jika seorang siswa mudah mendapatkan kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik jika dihubungkan dengan materi tentang nama-nama Malaikat berarti siswa sudah mampu memahami nama-nama Malaikat. Kemampuan otak seseorang membutuhkan latihan yang terus menerus, ia ibaratkan sebuah pisau dari besi yang bagus bila tidak di asah di atas gerinda ia tidak akan tajam. Pengasahannya tidak dilakukan sekali saja akan tetapi berkali-kali dilakukan. Otak selalu diasah dengan berpikir seperti menganalisa, memecahkan masalah, menghitung, berdiskusi, dan lain sebagainya.¹¹

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI An-Nashr Palembang dengan pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan di sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas karena memang masalah yang aktual dan perlu diselesaikan adalah masalah yang terjadi di kelas yang diajar di tempat tugasnya.

¹⁰ Martinis Yamin, *log.cit*, hlm. 2-15

¹¹ *Ibid*, hlm 50

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 3 bulan Februari sampai dengan April 2014.

3. Mata Pelajaran

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran aqidah akhlah.

4. Kelas dan Karakteristik Siswa

Adapun kelas yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas III, semester II tahun ajaran 2013/2014 dalam penelitian ini diharapkan dari 10 siswa dapat mencapai nilai kemampuan menyebutkan nama-nama Malaikat melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* (80% dari mereka mencapai KKM).

Dipilihnya kelas III ini karena peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian dan melakukan tindakan sesuai dengan jadwal penelitian dan tidak mengganggu kegiatan guru yang lain, selain itu permasalahannya dirasakan pada kelas tersebut.

Adapun hasil pengamatan menunjukkan minat belajar siswa kelas III MI An-Nashr Palembang pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, kurang berpartisipasi, dan cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memiliki perlengkapan belajar yang memadai dan tidak berani mengemukakan pendapat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi (pengamatan)

Yaitu cara digunakan untuk mengetahui tindakan pelaksanaan yang dilakukan.

b. Tes

Digunakan untuk memperoleh data tentang anak yang mampu membaca, adapun tes dilakukan satu persatu secara lisan.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah anak, stuktur dan sejarah berdirinya MI An-Nashr Palembang.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul semua, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dalam bentuk tuntas-tidak tuntas. Dengan rumus sebagai berikut :

a. Untuk Menentukan Nilai Akhir Anak

$$N = \frac{A \times 100}{B}$$

Keterangan : A = Skor yang di dapat Anak

B = Skor Maksimal

C = Nilai Anak

b. Untuk Mengetahui Nilai Rata-rata Anak

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M_x = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Total Nilai Anak

N = Jumlah Anak di Kelas

c. Untuk Mengetahui Persentase Ketuntasan Belajar Anak

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Prosentase Ketuntasan Belajar Anak

f = Siswa Yang Belajar Tuntas

N = Jumlah Anak

7. Siklus Penelitian

Penelitian ini melalui II siklus untuk melihat peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terbagi menurut uraiannya sebagai berikut:

BAB Kesatu: Pendahuluan. Didalam bab pendahuluan ini dikemukakan secara garis besar keseluruhan penelitian, yang membahas tentang: Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua: Landasan teori. Dalam bab ini membahas tentang pengertian dan macam-macam model pembelajaran, *Numbered Heads Together (NHT)*, Malaikat-malaikat Allah.

BAB Ketiga: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, dan analisis data.

BAB Keempat: Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini siklus I, siklus II dan siklus III.

BAB Kelima: Penutup. Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan akhir dari penelitian.

Daftar Pustaka

- Azizy, Qodry A. 2003. *Pendidikan (Agama) Membangun Etika Social*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Drs. Hawi Akmal M.Ag. dkk. 2009. *Pedoman Skripsi berbasis PTK*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Suktino. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Reflika Aditama.
- Masitoh, dkk 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- N.K, Roestyah. 1990. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Askara.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Taringan, Djago dan G. Taringan. 1996. *Teknik Pengajar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2005. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Kalam Mulir
- Zaman Badru, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosada 2008), cet ke 14,
- Udin S Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004)

- Tri Anni Catarina, *Psikologi Belajar*, (Semarang; Unnes Press, 2004),
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet IX,
- Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta; 1999),
- <http://adfal86.blogspot.com/2012/06/hakikat-kemampuan-menghitung-perkalian.html>, diakses 17 Januari 2014
- Purnomosidi, dkk. *Matematika 2 untuk SD/MI kelas 2*. (Jakarta: Al-Ya'lu. 2007) lihat juga dalam Amin Mustoha, dkk. *Senang Matematika untuk SD/MI Kelas 2*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008)
- Saliman & Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Rineka ipt, 1994).
- <http://yuyutwahyudi.blogspot.com/2010/10/definisi-ruang-lingkup-dan-kegunaan.html> - [_ftnref4](#)Erwati Aziz., *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003)
- <http://yuyutwahyudi.blogspot.com/2010/10/definisi-ruang-lingkup-dan-kegunaan.html> - [_ftnref5](#)Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Udin S. Winatapura, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003),
- <http://yuyutwahyudi.blogspot.com/2010/10/definisi-ruang-lingkup-dan-kegunaan.html> - [_ftnref6](#)E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional "menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan"*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005),

